



Kepemimpinan di Sekolah Boarding School

Natasya Salsabilla Syarief¹, Fandi Akhmad², Hanifah Nur Erma³, Dede Santika⁴, Elisa Putri Kholifah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email : ¹natasya1900031210@webmail.uad.ac.id; ²fandi.ahmad@pai.uad.ac.id

³hanifah1900031222@webmail.uad.ac.id; ⁴dede1900031230@webmail.uad.ac.id;

⁵elisa1900031292@webmail.uad.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Desember 2021

Direvisi: 14 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5881955

Abstract:

A leader must have the soul of a leader, so that he can lead the institution, to achieve the desired goals. The success of the school cannot be separated from the leadership in the school. Now many schools have been established with the Boarding School System. Schools where students live in dormitories for 24 hours and are accompanied by teachers or coaches. Schools with the Boarding School System are located in Islamic Boarding Schools, where students study, and rest in Islamic boarding schools. The success of the Boarding School or Islamic Boarding School is achieved by the leadership in the school.

Keywords: *Leadership, Boarding School, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah faktor yang menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam menncapai tujuannya. Hal itu ditandai dengan berlangsungnya berbagai jenis kegiatan pelatihan seperti (training) kepemimpinan, terutama untuk individu yang sudah dipersiapkam untuk menjadi pemimpin pada suatu organisasi atau sekolah. Pemimpin sangat di butuhkan dalam suatu organisasi atau kelompok untuk menjadi pembimbing, motivator, dan penggerak agar orang lain bertindak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.(Rahman, 2018).

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang akan di capai, sehingga sekolah membutuhkan pemimpin yang dapat mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan di sekolah di pegang oleh Kepala Sekolah.(Fadila, 2020). Kini sudah banyak sekolah yang menerapkan sistem Boarding School. Dengan adanya pendidikan dengan sistem boarding School diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memebekali peserta didik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja tetapi juga ilmu agama.(Paminto, 2018).

Kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam menentukan Keberhasilan dan Kesuksesan sebuah organisasi pendidikan, hal ini dikarenakan pemimpin adalah sentral utama yang menggerakkan seluruh aktivitas organisasi.(Al Syaifullah, 2021). Peningkatan kebijakan daya saing erat kaitannya dengan membangun Sumber Daya Manusia. Daya saing di sekolah atau madrasah sangat ditentukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah. Pengelolaan Pendidikan atau manajemen madrasah atau sekolah tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin(Widodo, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode *library research* atau disebut dengan metode literatur atau studi kepustakaan. Metode dilakukan dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan atau literasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu Kepemimpinan Di Sekolah Boarding School. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan referensi atau sumber yang relevan baik berupa artikel, jurnal ataupun buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Boarding School

Boarding School merupakan dua kata Bahasa Inggris yang memiliki makna *boarding* yakni menumpang dan *school* yakni sekolah. Yang dari kedua kata ini diserap dalam Bahasa Indonesia yang memiliki makna sekolah berasrama. Dikutip dari kalimat *Oxford Learner's Advanced Learner's Dictionary* kata *boarding school* dapat dimaknakan sebagai sekolah yang selama proses pembelajarannya peserta

didik beserta Sebagian dari civitas akademik hidup atau tinggal dalam suatu tempat secara Bersama-sama. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, sistem boarding school merupakan sistem pembelajaran jangka Panjang yang bukan hanya sekolah selama beberapa jam akan tetapi setelah sekolah formal akan dilanjut sekolah dengan materi pembelajaran diluar yang diajarkan di sekolah formal pada umumnya, selain dari pada itu sekolah berasrama ini bermakna sebagai rumah kedua bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dengan adanya tempat tinggal tersebut. (Rizkiani, 2012)

Dengan adanya sekolah yang mengaplikasikan sistem boarding school akan memberi warna pada sistem Pendidikan di Indonesia serta memberi pilihan untuk peserta didik lebih mengembangkan diri serta belajar jauh dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sepermainan serta zona nyamannya karena dilihat dari sisi manapun sekolah jauh dari lingkungan keluarga akan membaut peserta didik mampu lebih mandiri dalam segala hal. (No, 2019) Meskipun tidak dipungkiri rasanya akan lebih berat serta perlu pembiasaan yang sangat luar biasa, namun apabila nantinya peserta didik terbiasa maka akan oleh peserta didik lingkungan baru yang nyaman serta aman bahkan lingkungan ini akan menjauhkan peserta didik dari lingkungan yang berbahaya di luar sana karena ada banyak aturan serta Batasan yang perlu diperhatikan.

Melihat sistem dari sekolah boarding ini cenderung menerapkan atau lebih mengunggulkan pada bidang keagamaan akan tetapi cukup berbeda dengan model Pendidikan di pesantren karena apabila boarding school masih menggabungkan antara sekolah berbasis keislaman akan tetapi tetap

memasukkan Pendidikan nasional yang holistik, sehingga bukan hanya fokus pada ilmu agama akan tetapi tetap menyentuh pada Pendidikan formal pada umumnya sehingga peserta didik memperoleh keduanya sekaligus, dengan adanya model Pendidikan seperti ini akan mampu membentuk jiwa-jiwa disiplin akan waktu serta fokus pada pembelajaran karena dalam sistem boarding school sudah ditetapkan jadwal setiap waktunya sehingga manajemen waktu sangat diperhatikan serta diperlukan oleh setiap peserta didik. (Rasyidatul et al., 2020)

Konsep Boarding School

Dari berbagai model Pendidikan yang ada di Indonesia yang salah satunya adalah boarding school yang memiliki tiga corak yakni bercorak nasionalis-religius, agama serta ada pula yang berorak nasionalis. Sedangkan untuk corak agama sendiri masih terbagi menjadi beberapa corak lagi diantaranya masuk corak fundamentalis, moderat bahkan masuk ke corak yang cukup berat yakni liberal. Mengapa hal yang demikian dapat terjadi karena didasarkan pada representasi corak agama di Indonesia yang beragam pula yang umumnya mengacu pada tiga corak diatas. Selain itu ada pula boarding school yang memiliki corak militer sehingga memberikan arahan-arahan militer dalam Pendidikan boarding school hal ini ada di Indonesia karena menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Corak nasionalis-religius, corak ini mengambil peran tengah dari dua corak yang telah dijabarkan mengapa demikian, karena dalam corak nasionalis-religius mengambil peran sebagai suatu Pendidikan semi militer akan tetapi di padukan dengan pembinaan agama di sekolah sehingga

hal ini mencakup kedua unsur yang tadinya masih berbentuk corak sendiri-sendiri dan inilah pentingnya terus memperhatikan kemajuan zaman yang ada sehingga modernitas masa bisa dipadukan dengan pola Pendidikan. (Sekolah et al., n.d.)

Adanya boarding school merupakan opsi alternatif Pendidikan bagi orang tua atau wali peserta didik yang ingin memberi warna baru dalam Pendidikan anaknya, karena seiring dengan majunya perkembangan zaman yang semakin pesat dimana dengan pola kehidupan yang semakin maju dan membutuhkan banyak biaya yang menyebabkan baik ayah maupun ibu harus bekerja sehingga membuat perhatian ke anak cukup berkurang maka dalam hal ini konsep dari boarding school mampu masuk ke dalam pola kehidupan masyarakat. (Prestasi et al., n.d.) Karena dengan masuknya anak ke boarding school akan membantu meringankan pekerjaan orang tua dalam hal pengawasan dan keamanan anaknya.

Melihat dari banyaknya anak yang tidak terurus atau kurang diperhatikan maka dari itu penting untuk mempersiapkan Pendidikan anak, yang salah satu alternatifnya bisa masuk ke boarding school disini keamanan, Pendidikan, sosial, bahkan dari sisi makanan akan diperhatikan dengan baik karena pola Pendidikan yang meringankan ini akan membuat peserta didik menemukan lingkungan baru yang bisa disebut rumah kedua sehingga dengan adanya rumah kedua ini anak tidak akan merasakan kesepian karena pekerjaan orang tua yang mengharuskan untuk meninggalkan anaknya. Selain itu yang bisa menjadi pertimbangan adalah pola pergaulan anak yang semakin mengkhawatirkan dimana pergaulan bebas adalah hal yang perlu di waspadai oleh orang tua.

Pengaruh buruk pergaulan harus dihindari dengan penjagaan yang benar, melalui konsep boarding school orang tua mampu membentengi anaknya dari jahatnya pergaulan yang semakin tidak terarah bukan hanya pergaulan bebas akan tetapi juga bahaya narkoba dilingkungan remaja, tawuran yang semakin marak terjadi, selain itu yang paling berbahaya adalah media sosial. Melihat fenomena ini boarding school hadir sebagai sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan remaja ini maka dari itu perlu banyak pertimbangan dalam memilih sekolah bagi anak yang sekiranya membutuhkan banyak pengawasan serta tetap memperhatikan Pendidikan anaknya.

Sekolah Yang Menerapkan Sitem Boarding School

Sistem boarding school merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan kurikulum nasional yang dikolaborasikan dengan kurikulum boarding school. Dimana peserta didik itu tinggal dalam lingkungan asrama di sekolah. Dengan adanya sistem boarding dalam penyelenggaraan pendidikan, peserta didik dibekali juga dengan pemahaman soft skill dan hard skill yang tujuannya untuk mencetak generasi muda islami dan menunjang kemampuan serta keterampilan peserta didik sebagai bekal mereka dalam bermasyarakat (Suntara, 2019). Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan boarding school ialah Muhammadiyah Boarding school (MBS).

Muhammadiyah Barding School (MBS) Yogyakarta merupakan pondok pesantren moderen yang berlembagakan pendidikan dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dan agama dengan keteladanan di sekolah secara intensif dan kebersamaan dalam

program boarding school yang memadukan pola pendidikan nasional dengan pondok pesantren moderen dengan prinsip keseimbangan intelektual, emosional dan spiritual yang terpantau selama 24 jam. Dengan modal kemauan yang kuat serta ikut andil dalam perubahan dan membina generasi muda maka pada tanggal 20 Januari 2008 bersama dengan bapak Prof Dr.H.M Amien Rais.MA

Muhammadiyah melaucing dengan adanya lembaga pendidikan dengan sistem boarding school yaitu Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta untuk mencetak generasi Rabbani yang unggul dalam Ilmu kuat dalam iman dan mulia akhlak nya. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, yang kemudian lebih dikenal sebagai MBS Yogyakarta merupakan lembaga satuan pendidikan, di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memiliki 3 jenjang satuan pendidikan, yaitu; Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyatu dengan lokasi pendidikan sehingga pengawasan dan pembinaan kepada peserta didik berlangsung secara terpadu.

Selain menerapkan program pembiasaan yang ada di sekolah, santri disana juga diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di lingkungan pesantren yang berlaku diluar kegiatan sekolah. Program tersebut merupakan hasil dari kema'hadan. Tentunya dengan adanya program kepesantrenan yang rapi dan terorganisir maka harapannya nilai-nilai karakter universal dan religius dapat tertanam oleh para santri. Terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk kader Muhammadiyah yang berlandaskan al-qur'an dan as- sunnah merupakan tujuan utama didirikannya pondok pesantren

modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.

Kepemimpinan disekolah yang menerapkan Boarding school

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. MBS Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam pada jenjang santunan pendidikan dasar dan menengah yang berusaha mengintegrasikan (memadukan) antara sistem pendidikan umum (sekolah) dengan model pesantren khalaf melalui model pendidikan sekolah berasrama (boarding school), yang mengharuskan peserta didik (santri) untuk tinggal (menginap) dan berada di asrama sehari penuh selama 24 jam.

MBS ini memiliki 3 jenjang mulai dari SD, SMP dan SMA yang menyatu dengan lokasi pendidikan sehingga pengawasan dan pembinaan kepada peserta didik berlangsung secara terpadu. Di MBS ini menerapkan 2 model kepemimpinan, yaitu : Mau dipimpin dan siap memimpin.

Mau dipimpin tergolong untuk kelas SMP saja dari kelas 1 sampai kelas 3, mereka mau untuk dipimpin, karena mereka masih sebagai santri / anggota santri biasa. Mereka menurut apabila diperintahkan untuk mengaji, pergi ke masjid 5 waktu, mereka nurut apabila disuruh untuk menaati peraturan peraturan yang ada di pondok dll, berbeda dengan santri SMA. kelas 1 SMA sudah diberi amanah untuk menjadi pengurus asrama atau sebutan untuk di MBS ialah mudabir untuk mengurus satu asrama yang dibagi menjadi 8 - 10 santri. Tugas mereka untuk mengkoordinir santri kelas 1 - 3 SMP dalam melakukan seluruh kegiatan yang ada di pondok dari bangun tidur sampai tidur kembali, semua itu diamanahkan oleh mudabir yang bertugas

Sedangkan kelas 3 SMA mereka sudah dibebaskan dari segala amanah di pondok, karena mereka hanya difokuskan untuk siap menghadapi ujian akhir. Jadi yang turun langsung untuk kedisiplinkan kelas 3 SMA ini hanya uztad dan pembinanya saja. Apabila mereka melanggar aturan dan lari dari tanggung jawab maka yang akan menindak lanjuti ialah uztad dan pembinanya.

Hambatan yang sering ditemui di MBS ini ialah santri yang belum 100% jiwa dan raganya di pondok, rata-rata ini ditemui di santri SMP karena hitungannya mereka masih santri baru dan masih ada yang belum bisa beradaptasi dilingkungan pondok pesantren.

Solusinya, ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan terhadap santri, pembina/uztadz akan melakukan kunjungan ke masing-masing kamar santri untuk bisa melakukan kajian dannsesi curhat dengan melakukan pendekatan fisik, sharing, memberikan solusi yang baik. Pembina juga harus membimbing dan melakukan evaluasi agar para santri tidak lagi melanggar peraturan yang ada di pondok.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian kepemimpinan berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kesuksesan suatu lembaga atau organisasi. Dalam lembaga pendidikan di sekolah maupun madrasah pengelolaannya dapat berjalan dengan baik karena adanya peran seorang pemimpin. Kini sudah banyak sekolah yang menerapkan sistem Boarding School, dimana peserta didik selama 24 jam belajar dan beristirahat di asrama dengan pengawasan dari guru atau pembina. Sistem Boarding School ini biasanya diterapkan di Pondok Pesantren, salah satunya di Pondok

pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (MBS). Di MBS sendiri Kepemimpinan yang diterapkan ada 2 yaitu : Mau dipimpin dan Siap Memimpin

DAFTAR PUSTAKA

- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7).
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.126>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- No, V. (2019). *Jurnal Civicus THE APPLICATION OF BOARDING SCHOOL SYSTEM IN*. 19(1), 9–17.
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyo, B., & Budisantoso, H. T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.15937>
- Prestasi, M., Pendidikan, B., & Islam, A. (n.d.). *Jurnal Tarbawi/ Volume*. 2(1), 43–52.
- Rahman, H. dkk. (n.d.). KEPEMIMPINAN DAN PENDIDIKAN ISLAM Habibur Rahman, Raima Selviana Universitas Trunojoyo Madura. *Media Trend*, 224–238.
- Rasyidatul, N., Telda, M., Wahyuni, R., Alifvia, D., Fajar, M., Rasyidatul, N., Telda, M., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., Wahyuni, R., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., Alifvia, D., Fajar, M., Baru, H., Samarinda, K., Timur, K., ... Timur, K. (2020). Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter. Di.Sma.It.D hbs. Bontang). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 1(2), 99–115.
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 10–18.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/45>
- Sekolah, P. D. I., Muslimin, O. S., & Solus, P. D. A. N. (n.d.). *BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) Oleh : Sutrisno Muslimin*.
- Suntara, R. A. (2019). *Jurnal Civicus THE APPLICATION OF BOARDING SCHOOL SYSTEM IN*. 19(1), 9–17.
- Widodo, A. P., Zuhri, S., & Djani, D. (2020). IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM PENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.309-332>